

**BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI CALON PENGANTIN  
DI KUA KECAMATAN MANDIRANCAN  
KABUPATEN KUNINGAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:**

**Moza Fauziah Rochman  
NIM 20102020098**

**Dosen Pembimbing:**

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP 197210011998031003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1846/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN MANDIRANCAN KABUPATEN  
KUNINGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOZA FAUZIAH ROCHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020098  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6944d07989d52



Penguji I

Dr. H. Rifa'i, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6944b969b615



Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6944ce4b6fe72



Yogyakarta, 15 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.A., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6944d5d090530

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moza Fauziah Rochman  
NIM : 20102020098  
Judul Skripsi : Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan “small match exclusion” sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.  
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Desember 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I.

NIP. 19900428 000000 1 301

Dosen Pembimbing



Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP 19721001 199803 1 003

- o Silahkan beri tanda (✓) jika pernyataan telah sesuai.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moza Fauziah Rochman

NIM : 20102020098

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2025

Yang menyatakan,



Moza Fauziah Rochman

NIM. 20102020098

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk bapak M. Aef Abdul Rochman dan Ibu Ajeng Tri Lestari, yang menjadi rumah pertama tempat penulis belajar tentang ketulusan dan kekuatan.

Terima kasih atas setiap langkah yang kalian kuatkan, setiap air mata yang kalian sembunyikan, dan setiap doa yang kalian langitkan. Semoga skripsi ini menjadi bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis untuk kalian berdua.



## MOTO

“Yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, akan menemukan jawabannya.

*Yang dijalani dengan ikhlas, akan sampai pada tujuannya.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Moza Fauziah Rochman

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Calon Pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan, maupun doa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai bentuk apresiasi, penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas waktu, kesabaran, dan bantuan yang bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak, skripsi ini mungkin belum dapat terselesaikan. Terima kasih juga karena bapak selalu memudahkan setiap proses penyusunan skripsi ini dan memahami kesulitan yang penulis hadapi.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih banyak atas arahan, bantuan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan akademik.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam atas ilmu, nasihat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Kepala KUA Kecamatan Mandirancan dan penyuluhan agama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan KUA. Terima kasih atas bantuan, arahan serta informasi yang diberikan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar.
7. Calon pengantin yang telah bersedia memberikan informasi dan waktu untuk mendukung kelancaran penelitian ini.
8. Bapak Iding Wahidin Atmaja dan Ibu Tuti Hadiatiningsih, serta Hilal Muhammad Laqin dan keluarga, yang telah memberikan dukungan luar biasa selama proses pendidikan penulis. Terima kasih banyak atas bantuan, kepercayaan, dan pengorbanan yang telah diberikan, yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Setiap doa, perhatian, dan kebaikan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk bertahan dan menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
9. Untuk Moza Fauziah Rochman, yaitu diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya atas perjuangan dan keyakinan dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap air mata, doa, dan usaha yang dilakukan dalam diam menjadi saksi berharganya proses ini. Ketika akhirnya sampai pada titik yang dahulu hanya menjadi harapan dalam doa, rasa bangga hadir bukan hanya karena hasil, tetapi karena tidak menyerah dan tetap memilih untuk hidup, berusaha, dan merayakan diri sendiri.

## ABSTRAK

MOZA FAUZIAH ROCHMAN (20102020098), "Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Calon Pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan". Skripsi Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan pranikah berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu sebelum memasuki kehidupan pernikahan, karena menjadi dasar untuk menghadapi perubahan, tanggung jawab, dan dinamika rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi sumber sebagai cara untuk menguji keabsahan data. Data diperoleh melalui, observasi, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur yang melibatkan kepala KUA, penyuluh agama Islam, serta pasangan calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan adalah metode diskusi dan tanya jawab, serta sosiodrama dengan pemberian studi kasus yang bersifat interaktif dan partisipatif. Penggunaan metode-metode tersebut dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan mendukung peningkatan kepercayaan diri calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga.

**Kata kunci:** *bimbingan pranikah, kepercayaan diri, calon pengantin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*MOZA FAUZIAH ROCHMAN (20102020098), "Pre-marital Guidance to Improve the Self-Confidence of Prospective Brides and Grooms at the Mandirancan Subdistrict KUA in Kuningan Regency." Thesis Yogyakarta: Islamic Counseling and Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

*This study aims to determine the role of premarital counseling methods in improving the self-confidence of prospective brides and grooms at the Religious Affairs Office (KUA) of Mandirancan District, Kuningan Regency. Self-confidence is an important aspect that every individual must have before entering married life, as it forms the basis for facing changes, responsibilities, and household dynamics. This study uses a qualitative descriptive approach with source triangulation technique as a way to test the validity of the data. Data were obtained through observation, documentation, and unstructured interviews involving the head of the KUA, Islamic religious counselors, and prospective brides and grooms who had participated in premarital counseling.*

*The results show that the methods used in pre-marital guidance to boost the confidence of prospective brides and grooms at the Mandirancan Subdistrict KUA are discussions and question and answer methods, and sociodrama with interactive and participatory case studies. The use of these methods is considered capable of creating a more communicative learning atmosphere and supporting the increase in the confidence of prospective brides and grooms in preparing for married life.*

**Keywords:** premarital counseling, confidence, prospective brides and grooms

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang .....	1
B Rumusan Masalah .....	10
C Tujuan Penelitian.....	10
D Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	10
E Kajian Pustaka .....	12
F Kerangka Teori .....	18
G Metode Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
3. Metode Pengumpulan Data .....	47
4. Uji Keabsahan Data .....	50
5. Teknik Analisis Data.....	51
H Sistematika Pembahasan .....	54
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM KUA KECAMATAN MANDIRACAN KABUPATEN KUNINGAN .....</b>	<b>55</b>
A. Profil KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan .....	55
B. Program Kerja KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan .....	60
C. Karakteristik Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.....	64
<b>BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Metode Ceramah .....	66
B. Metode Diskusi dan Tanya Jawab .....	74
C. Metode Sosiodrama.....	81

<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyerahan Sertifikat Bimbingan Pranikah kepada Calon Pengantin IS dan RM .....	105
Gambar 2. Ruang Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuninigan.....	105
Gambar 3. Wawancara dengan calon pengantin WG dan IC .....	106
Gambar 4. Wawancara dengan calon pengantin AH dan RO .....	106
Gambar 5. Wawancara dengan calon pengantin IS dan RM.....	107
Gambar 6. Wawancara dengan penyuluh agama KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.....	107
Gambar 7. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.....	108
Gambar 8. Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.....	108



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia yang diakui baik secara hukum negara maupun agama. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974, menjelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), yang diatur oleh Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991, terdapat pengaturan mengenai perkawinan bagi umat Islam di Indonesia. KHI mengatur perkawinan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, yang sejalan dengan tujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah (bahagia, penuh kasih sayang, dan rahmat). Pasal 2 KHI mendefinisikan perkawinan sebagai pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghaliza* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>1</sup> Allah SWT berfirman:

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ قَرْبَنَا وَجَدَهُ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً  
وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي نَسَأَلْنُو إِلَيْهِ وَالْأَرْحَامُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَّحِيمًا ﴿٤﴾

Artinya: Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* (Kementerian Agama, 1991). Diakses pada 27 Desember 2024

*nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.* (QS. An-Nisa:1)<sup>2</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya takwa kepada Allah, menjaga hubungan baik antara suami dan istri, serta keduanya perlu memiliki landasan dan juga bekal pemahaman yang cukup tentang kehidupan keluarga yang baik dan sesuai tuntunan agama. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, tujuan yang jelas, dan bekal yang cukup agar perkawinan bisa bertahan kokoh dan mampu melahirkan keluarga yang sakinah, harmonis, dan penuh dengan tanggung jawab. Namun, meskipun pernikahan memiliki kedudukan yang sangat penting, banyak calon pengantin yang belum mempersiapkan diri secara matang, terutama dalam hal mental dan spiritual.

Pernikahan dalam pandangan Islam bukan hanya sekadar ikatan hukum atau kontrak sosial, melainkan sebuah *mitsaqan ghalizha* atau perjanjian yang kuat dan suci antara dua individu. Kata ini hanya digunakan sebanyak tiga kali dalam Al-Qur'an, yaitu janji antara Allah dan para Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 7, janji antara Rasul Musa AS dengan umatnya yang terdapat pada Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 154 dan janji pernikahan yang ada di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 21. Fakta ini mengisyaratkan bahwa dihadapan Allah, janji suami dan istri dalam pernikahan adalah sekuat perjanjian antara Rasul Musa AS dengan kaumnya, bahkan sekuat janji yang diambil Allah SWT dari para Rasul.<sup>3</sup> Pandangan ini sejalan dengan penjelasan

---

<sup>2</sup> *An-Nisā' (5):1* .

<sup>3</sup> Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017).hlm 4.

dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 1 di atas, yang mengajarkan pentingnya menjaga ketakwaan kepada Allah dan membangun keluarga yang harmonis dengan tanggung jawab moral serta spiritual. Dalam konteks ini, pernikahan adalah sarana untuk mencapai ketenangan jiwa (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat Allah (*warahmah*).

Setiap orang yang akan memasuki kehidupan berumahtangga, tentu menginginkan terciptanya suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia, harmonis, sejahtera secara lahir dan batin, serta dapat bertahan selamanya. Maka dari itu, di dalam agama Islam disebutkan bahwa pernikahan merupakan suatu ibadah paling lama karena ujian nya juga pasti akan jauh lebih berat. Di dalam pernikahan, upaya untuk membangun sebuah keluarga, bukan hanya sekedar proses untuk menyatukan dua insan yang berbeda dalam sebuah pernikahan. Namun, pernikahan juga melibatkan penyatuan dua keluarga besar yang memiliki sifat dan juga kepribadian yang berbeda-beda. Dalam membangun sebuah keluarga, dibutuhkan untuk saling mengetahui apa saja tujuan dan juga visi misi dari pernikahan tersebut. Guna mewujudkan tujuan utama dari menikah itu sendiri, yaitu membangun keluarga yang sejahtera, harmonis dan juga bahagia. Berdasarkan tujuannya, menikah adalah suatu jalan untuk membentuk keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah*.

Agar cita-cita dan tujuan dari pernikahan itu dapat terlaksana dengan baik, maka suami dan istri lah yang memegang peranan penting di dalam keutuhan rumah tangga guna menciptakan keluarga yang bahagia dan juga sejahtera, sesuai dengan impian dari pernikahan itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut,

maka sebelum melangsungkan pernikahan, kedua nya perlu untuk menambah serta meningkatkan pengetahuan mengenai cara untuk membina keluarga yang sesuai dengan pedoman agama. Dengan mempedomani tuntunan agama, diharapkan agar kedua suami istri mampu menciptakan stabilitas kehidupan rumah tangga yang tenram dan sejahtera. Stabilitas berumah tangga inilah yang nanti nya dapat menjadi modal utama dari pondasi terbentuknya keluarga yang bahagia.

Sebagaimana dalam kehidupan manusia pada umumnya, kehidupan dalam pernikahan juga akan senantiasa mengalami perubahan dan pasang surut. Karena, di dalam sebuah pernikahan kedua calon pengantin akan menemukan banyak perbedaan dari calon pasangan nya satu sama lain, baik dari segi ekonomi, latar belakang keluarga, pendidikan, psikis, dan juga budaya nya. Hal inilah yang biasa disebut dengan dinamika pernikahan. Meskipun keduanya sudah mengenal satu sama lain dalam waktu yang cukup lama, hal itu belum tentu menjamin kedua belah pihak sudah mengerti sifat dan sikap satu sama lain, dan juga bagaimana reaksi dan tindakan yang dilakukan pasangan ketika dihadapkan dengan permasalahan yang cukup kompleks. Di dalam perjalannya, banyak hal yang akan mempengaruhi dinamika pernikahan ini. Sebagian pernikahan berubah menjadi tidak harmonis karena pasangan suami dan istri tidak siap menjalani perannya di dalam pernikahan tersebut. Atau, sebagian kehidupan rumah tangga berubah menjadi berantakan karena suami dan istri tidak siap dengan berbagai tantangan yang datang silih berganti didalam pernikahan mereka. Sebab setelah resmi menikah, keduanya

akan menjalani kehidupan yang berbeda dari sebelumnya. Yang sebelumnya mereka hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri kini setelah menikah, mereka harus mengemban tanggung jawab dalam hidup bersama sebagai satu kesatuan dan akan banyak hal yang muncul di dalam kehidupan mereka yang mesti dihadapi secara bersama-sama.

Pernikahan merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan berbagai gejala kejiwaan termasuk di dalamnya meliputi ketidakpercayaan diri, sebelum prosesi pernikahan terjadi, ketika pernikahan terjadi, dan sesudah pernikahan itu terjadi. Individu yang sudah matang secara fisik untuk menikah, tidak semuanya siap untuk melaksanakan pernikahan. Banyak sekali calon pengantin yang secara fisik sudah sangat matang untuk menikah, secara ekonomi pun sudah siap untuk menikah, tetapi tidak berani untuk melangkah ke jenjang pernikahan. Dengan demikian, rasa tidak percaya diri merupakan sebuah penyebab dari adanya ketidaksiapan untuk melangkah ke jenjang pernikahan. Selain itu, dengan adanya rasa tidak percaya diri dari calon pengantin ini bukan hanya semata-mata disebabkan oleh persoalan materil saja, tetapi juga berhubungan dengan persoalan psikis atau mental, terlebih mengenai perasaan.<sup>4</sup> Perasaan tidak percaya diri untuk melakukan pernikahan ini juga dapat mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan baru diantaranya seperti kecemasan, sedih, perasaan takut, tegang, dan ragu untuk melaksanakan pernikahan.

---

<sup>4</sup> Ratna Wulandari, "Kecemasan Pranikah Dan Penanganannya," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2018.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat jumlah kasus perceraian di Kuningan mengalami kenaikan menjadi 3.148 pada akhir tahun 2022. Sementara, pada akhir tahun 2023 jumlah kasus perceraian di kota Kuningan menurun menjadi 2.753.<sup>5</sup> Pengetahuan tentang bagaimana cara untuk membangun keluarga yang bahagia, memerlukan kesadaran bersama dalam membangun keluarga harmonis dan juga berkualitas, kesungguhan dalam mengatasi berbagai konflik keluarga, serta komitmen dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan berumah tanga yang semakin hari semakin berat, maka semua hal tersebut menjadi prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap pasangan yang hendak melangsungkan pernikahan. Tanpa semua itu, impian untuk memiliki keluarga yang harmonis pun akan sulit untuk diwujudkan. Yang mana akibatnya adalah, setelah pernikahan berlangsung kehidupan rumah tangga nya dapat menjadi rapuh dan juga rentan ketika dihadapkan dengan konflik yang tak berujung dan dapat berakhir dengan perceraian.

Tingkat kesiapan dan kepercayaan diri yang matang menjadi faktor utama yang akan menentukan sebuah rumah tangga sukses mencapai tujuan mulianya atau justru mengarah kepada hal sebaliknya yakni kehancuran. Tidak hanya itu, kesiapan yang di miliki oleh pasangan suami istri justru ternyata dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pasangan ketika rumah tangga mereka sedang dihadapkan pada suatu permasalahan namun dengan terpaksa harus berakhir dengan perceraian, maka dengan matang nya kesiapan secara psikis,

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, *Jumlah Nikah Dan Cerai 2022–2023* (Jawa Barat, n.d.), <https://jabar.bps.go.id/> (diakses pada 27 Desember 2024).

fisik, dan mental, hal itu setidaknya dapat mengurangi terjadinya tindak kekerasan sebelum perceraian itu terjadi. Maka dari itu, setidaknya ketika dihadapkan pada situasi yang kritis sekalipun, kesiapan lahir dan batin pasangan suami istri mengenai tanggung jawab serta dalam mengelola konflik rumah tangga akan lebih berpeluang untuk menyelamatkan keluarga, meminimalisir kehancuran, serta mewujudkan keluarga yang harmonis yang idamkan seperti diawal pernikahan.

Berbagai upaya untuk menekan angka perceraian telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah yang telah melakukannya dengan beragam cara agar perceraian tidak mudah terjadi dikalangan masyarakat. Maka dari itu, menyadari pentingnya kesiapan berumah tangga tersebut, setiap calon pengantin perlu mengikuti program bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh pihak Kantor Urusan Agama (KUA). Selain mediasi dan pemberian nasihat yang dilakukan oleh pihak pengadilan agama dan KUA, Kementerian Agama juga secara khusus menguatkan proses pernikahan melalui bimbingan pranikah. Penguatan melalui bimbingan pranikah tidak hanya diorientasikan kepada penguatan pengetahuan umum mengenai pernikahan saja, namun para calon pengantin diberi penguatan mengenai teknik untuk mengelola konflik rumah tangga yang silih berganti, yang mana semakin hari akan semakin berat untuk dilalui. Upaya ini tentunya menjadi suatu langkah yang strategis dalam memastikan bahwa sebuah bangunan rumah tangga yang akan diciptakan, itu dibangun di atas pondasi yang kuat dan juga kokoh.

Namun dalam pelaksanaannya khusus nya di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, masih saja ada beberapa pasang calon pengantin yang masih kurang paham mengenai maksud dari mengikuti bimbingan pranikah itu sendiri, baik itu dikarenakan terhambat oleh permasalahan efisiensi waktu dan juga adanya anggapan bahwa bimbingan pranikah hanya sebagai fomalitas saja. Dengan adanya kegiatan bimbingan pranikah ini mungkin terlihat sederhana, namun sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan berumah tangga calon pengantin dikemudian hari. Karena pada kenyataannya, sebagian calon pengantin yang bahkan sudah menikah dan mendapatkan bimbingan pranikah masih saja menemukan kesulitan untuk mengatasi permasalahan didalam rumah tangganya, sehingga keluarga yang terbentuk kurang sesuai dengan apa yang dicita-citakan jauh sebelum pernikahan itu terjadi yang tidak jarang berakhir dengan perceraian.

Berdasarkan hal tersebut maka, aspek psikologis calon pengantin harus sangat diperhatikan apakah keduanya sudah memiliki kesiapan yang matang untuk melaksanakan pernikahan. Maka dari itu, KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan sebagai lembaga yang menyelenggarkan bimbingan pranikah kepada calon pengantin memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan serta menambah pengetahuan dari calon pengantin mengenai seluk beluk serta lika-liku kehidupan dalam berumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Hal

ini dilatar belakangi oleh adanya fakta bahwa bimbingan pranikah memegang peranan penting dalam mempersiapkan calon pengantin, baik secara mental, emosional, dan spiritual, guna menciptakan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui metode bimbingan pranikah yang digunakan oleh KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan serta bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

Pemilihan lokasi penelitian di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan merupakan salah satu KUA revitalisasi yang memiliki sistem administrasi yang jauh lebih rapi dibandingkan KUA lainnya, sehingga memudahkan penulis untuk mengakses data-data yang diperlukan. Selain itu, penulis juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik wilayah Mandirancan, termasuk budaya dan kondisi masyarakatnya, yang dianggap relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Faktor-faktor tersebut menjadikan KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan sebagai lokasi yang ideal untuk melakukan penelitian ini.

Bimbingan pranikah yang dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam akan memberikan pengaruh positif dalam mempersiapkan calon pengantin secara mental dan spiritual. Hal ini diharapkan mampu menciptakan calon pengantin yang lebih percaya diri dalam menghadapi rumah tangga, sehingga dapat meminimalkan potensi konflik di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan untuk

pengembangan program bimbingan pranikah yang lebih terarah dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi calon pengantin di wilayah KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, tetapi juga menjadi acuan bagi pengembangan praktik dan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling Islam secara lebih luas.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan menjadi tambahan ilmu dalam pengembangan bimbingan pranikah, khususnya

untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang konsep bimbingan pranikah dan perannya dalam membangun kepercayaan diri calon pengantin, baik dari segi mental, psikis, maupun spiritual.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode dan pendekatan bimbingan konseling islam yang dapat diimplementasikan di KUA untuk mendukung calon pengantin dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan berumah tangga.
- c. Memberikan panduan dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh konselor atau penyuluhan di KUA dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan pranikah untuk menciptakan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan panduan yang aplikatif bagi KUA dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan pranikah, serta membantu calon pengantin dalam mempersiapkan diri secara lebih matang secara emosional dan psikologis untuk menghadapi kehidupan berumah tangga yang harmonis dan bertanggung jawab.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada berbagai literatur yang akan digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam mendalami topik penelitian yang dibahas. Beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Silma Millati pada tahun 2019 dengan judul Peran Bimbingan Pranikah Dan Dampaknya Dalam Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Penelitian yang ditulis oleh Silma membahas mengenai bimbingan pranikah dan juga dampak nya terhadap calon pengantin dan juga fokus penelitian nya terdapat pada peran bimbingan pranikah dalam menciptakan keharmonisan keluarga. Dalam penelitian Silma dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama efektif dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin untuk membangun keluarga yang harmonis. Materi-materi seperti perencanaan perkawinan, pengelolaan konflik, menjaga kesehatan reproduksi, dan ketahanan keluarga terbukti membantu meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin dan kesiapan mereka menghadapi kehidupan berumah tangga.<sup>6</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama menekankan pentingnya bimbingan pranikah dalam mempersiapkan calon pengantin sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Keduanya menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup> Millati S, "Peran Bimbingan Pranikah Dan Dampaknya Dalam Keharmonisan Keluarga (Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk" (UIN Sunan Ampel, 2019), (diakses pada tanggal 28 Desember 2024).

bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh KUA dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri calon pengantin, terutama melalui materi yang membantu calon pengantin agar dapat memahami kesiapan mental, emosional, dan pengetahuan dasar tentang pernikahan. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dari penelitian Silma Milati yakni menitikberatkan pada peran bimbingan pranikah dan kontribusinya terhadap keharmonisan keluarga setelah pernikahan, sehingga orientasinya lebih pada dampak jangka panjang terhadap kehidupan rumah tangga. Sementara, penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan oleh KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nadea Octamia Putri, Ahmad Subekti, dan Faridatus Sa'adah pada tahun 2022 dengan judul Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junrejo Kota Batu). Penelitian yang dilakukan oleh Nadea Octamia Putri, Ahmad Subekti, dan Faridatus Sa'adah membahas mengenai bagaimana peran serta proses bimbingan pranikah terhadap calon pengantin yang menikah dini untuk mewujudkan keluarga yang sakinhah, mawaddah, serta warahmah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadea Octamia Putri, Ahmad Subekti, dan Faridatus Sa'adah dapat disimpulkan bahwa diantaranya adalah dengan adanya bimbingan pranikah

yang diselenggarakan oleh pihak KUA itu dapat meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin untuk menjalani kehidupan berumah tangga.<sup>7</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, keduanya memiliki kesamaan dalam melihat pentingnya peran serta proses bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Keduanya sama-sama menekankan bahwa bimbingan pranikah dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri calon pengantin, terutama dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nadea Octamia Putri, Ahmad Subekti, dan Faridatus Sa'adah secara khusus membahas bimbingan pranikah untuk calon pengantin yang menikah dini, serta bagaimana bimbingan tersebut dapat membantu mereka dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Penekanan utamanya adalah pada peran bimbingan pranikah dalam mendukung kesiapan pernikahan pada kelompok usia tertentu. Sementara itu, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena berfokus pada metode yang digunakan oleh KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin secara umum, tanpa membatasi pada kelompok usia tertentu.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Haniroh Nurfachriyah dan Rahmi Alendra Yusiyaka pada tahun 2022 dengan judul *Pre-Marriage Education On The*

---

<sup>7</sup> O.P. Nadea, "Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junrejo Kota Batu," *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, 2022, (diakses pada tanggal 28 Desember 2024).

*Mental Readiness Of Adolescents In Bukit Mekarwangi Housing.* Penelitian yang dilakukan oleh Haniroh Nurfachriyah dan Rahmi Alendra Yusiyaka membahas mengenai efektivitas bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan mental remaja ketika akan menghadapi pernikahan, khususnya dalam hal pemahaman pernikahan, pengelolaan konflik, dan tugas dalam berumah tangga. Di dalam penelitian Haniroh Nurfachriyah dan Rahmi Alendra Yusiyaka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan pranikah ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental calon pengantin, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.<sup>8</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, keduanya sama-sama menekankan pentingnya kesiapan mental calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Keduanya membahas mengenai bagaimana bimbingan pranikah dapat memberikan dampak positif bagi calon pengantin, terutama dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai pernikahan, pengelolaan konflik, dan tugas-tugas dalam rumah tangga setelah mengikuti bimbingan yang diselenggarakan oleh KUA. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan yang diarahkan pada tingkat efektivitas bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan mental remaja yang akan memasuki pernikahan, khususnya terkait pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan menghadapi dinamika rumah tangga. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada metode-metode yang

---

<sup>8</sup> Nurfachriyah and R.A. Yusiyaka, "The Effectiveness of Pre-Marriage Education Program toward the Mental Readiness of Adolescent in Mekarwangi Residence," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2022, diakses pada tanggal 28 Desember 2024, (diakses pada tanggal 28 Desember 2024).

digunakan oleh KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin, tanpa membatasi pada kelompok usia tertentu.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Parmujianto pada tahun 2021 dengan judul Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Usia Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin di kabupaten Pasuruan, terutama dalam hal perencanaan keluarga, pengelolaan konflik, kesehatan reproduksi, dan membangun ketahanan keluarga. Di dalam penelitian Parmujianto dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan penyuluhan yang diberikan kepada pasangan calon pengantin ini sangat efektif, karena setelah mengikuti bimbingan penyuluhan usia pranikah ini calon pengantin merasa memiliki kepercayaan diri yang lebih meningkat daripada sebelumnya. Tentunya hal ini dikarenakan calon pengantin telah mendapatkan materi mengenai kehidupan didalam rumah tangga di dalam bimbingan penyuluhan usia pranikah tersebut.<sup>9</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, keduanya sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah dan melihat bagaimana bimbingan pranikah tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin. Keduanya juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan pranikah, calon pengantin menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri.

---

<sup>9</sup> P. Pramujianto, "Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Usia Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kabupaten Pasuruan," *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 2021, (diakses pada tanggal 28 Desember 2024).

Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian Parmujianto berfokus pada efektivitas program bimbingan pranikah bagi pemuda usia nikah di Kabupaten Pasuruan secara umum, terutama terkait kesiapan pernikahan, perencanaan keluarga, pengelolaan konflik, kesehatan reproduksi, dan ketahanan keluarga. Sementara penelitian ini berfokus pada metode bimbingan pranikah yang digunakan oleh KUA untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin, sehingga lebih fokus kepada bentuk metode dan cara bimbingan seperti apa yang dapat meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Rofi'atul Binti Munawaroh pada tahun 2023 dengan judul Tinjauan Efektivitas Hukum Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini membahas mengenai dampak positif dari diberlakukannya program bimbingan perkawinan bagi pasangan yang siap nikah dan juga bagi masyarakat yang berusia muda. Dengan fokus utama untuk mengetahui sejauh mana bimbingan pranikah ini dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangganya. Di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh KUA dapat berdampak positif untuk para calon pengantin, yakni dengan meningkatnya kesadaran calon pengantin mengenai hak dan juga kewajiban suami istri, namun dalam pelaksanaannya bimbingan pranikah ini masih belum

sepenuhnya efektif dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat dan dukungan fasilitas.<sup>10</sup>

Persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah, keduanya sama-sama membahas mengenai bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh KUA serta melihat bagaimana bimbingan tersebut dapat memberikan bekal pengetahuan kepada calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada proses pelaksanaan bimbingan pranikah, mulai dari jalannya kegiatan hingga dampak yang dirasakan calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pranikah. Penelitian tersebut juga menilai efektivitas bimbingan, terutama terkait peningkatan kesadaran calon pengantin mengenai hak dan kewajiban suami istri. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis, berfokus pada metode bimbingan pranikah yang digunakan oleh KUA untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin, sehingga yang dikaji adalah bentuk metode dan cara bimbingan yang dapat membuat calon pengantin merasa lebih percaya setelah mengikuti bimbingan pranikah.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Pranikah**

#### **a. Pengertian Bimbingan Pranikah**

Menurut Angela bimbingan pranikah merupakan suatu proses yang sangat penting bagi kedua pasangan calon pengantin yang

<sup>10</sup> R.A. Munawaroh, “Tinjauan Efektivitas Hukum Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), (Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2024).” (IAIN Ponorogo, 2023).

sedang mempersiapkan pernikahannya. Di dalam bimbingan pranikah ini, calon pengantin diajak untuk memahami berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi ketika memulai kehidupan berumah tangga, seperti tekanan finansial, dan masalah kesehatan mental. Kegiatan ini tidak hanya membantu kedua calon pengantin untuk menyadari potensi masalah apa saja yang mungkin akan datang, tetapi juga sekaligus memberikan keterampilan yang memang diperlukan untuk membangun hubungan rumah tangga yang sehat dan juga dapat berjangka panjang.<sup>11</sup>

Secara umum bimbingan pranikah juga dapat diartikan sebagai pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah dan calon pengantin mengenai kehidupan rumah tangga dan juga berkeluarga.<sup>12</sup>

Menurut Zaini bimbingan pranikah merupakan suatu proses bimbingan dengan memberikan bantuan terhadap individu agar ketika menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangganya dapat selaras dengan ketentuan dan juga sesuai dengan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat.<sup>13</sup> Selain itu, Musnamar juga menjelaskan bahwa bimbingan pranikah merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada

<sup>11</sup> Angela Skurtu, *Pre-Material Counseling A Guide For Clinicians* (Taylor & Francis, 2016), hlm 1.

<sup>12</sup> Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah* (Kementerian Agama, 2011), hlm 17.

<sup>13</sup> Ahmad Zaini, “Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 94.

individu agar ketika menjalankan perkawinan dan kehidupan berumah tangganya dapat berjalan selaras dengan ketentuan dan juga petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa bimbingan pranikah merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada pasangan calon pengantin dengan harapan agar kedua calon pengantin tersebut dapat mempersiapkan diri nya masing-masing dengan sebaik mungkin, untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin muncul di dalam rumah tangga mereka dan juga kegiatan ini diharapkan dapat membantu kedua pasangan calon pengantin dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama agar dapat membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

b. Tujuan Bimbingan Pranikah

Tujuan dari bimbingan pranikah menurut Faqih<sup>15</sup> Adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu memecahkan timbulnya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan. Misalnya, membantu individu untuk bisa lebih dapat memahami hakikat pernikahan menurut Islam, membantu untuk memahami tujuan

---

<sup>14</sup> Hj. Saidah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm 32.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 35.

dari pernikahan, membantu untuk memberikan penjelasan mengenai syarat-syarat pernikahan, membantu individu untuk memahami kesiapan kedua belah pihak satu sama lain ketika hendak menjalankan pernikahan, dan membantu individu agar dapat melaksanakan pernikahannya sesuai dengan ketentuan syariat agama.

- 2) Membantu individu untuk memecahkan permasalahan yang mungkin akan muncul dan berkaitan dengan kehidupan berumah tangga mereka. Contohnya, membantu individu untuk dapat lebih memahami permasalahan yang sedang dihadapinya dan menghadapi permasalahan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam, membantu individu agar lebih dapat memahami kondisi dirinya sendiri dan juga keluarga beserta lingkungan tempat tinggalnya.
- 3) Membantu individu untuk menjaga situasi dan juga kondisi rumah tangganya agar tetap rukun dan dapat berkembang menjadi jauh lebih baik, yaitu dengan mengantisipasi permasalahan yang sudah pernah terjadi dan telah diselesaikan agar tidak terulang lagi dan menjadi permasalahan baru.

Sedangkan secara lebih rinci tujuan jangka panjang dari adanya bimbingan pranikah menurut Huff dan Miller<sup>16</sup>, adalah:

---

<sup>16</sup> Hj. Saidah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm 36.

- 1) Meningkatkan kesadaran diri dan juga rasa empati timbal balik antara kedua belah pihak.
- 2) Menumbuhkan kesadaran akan kekuatan dan juga potensi yang dimiliki satu sama lain.
- 3) Meningkatkan keterbukaan satu sama lain.
- 4) Meningkatkan kedekatan hubungan keduanya.
- 5) Dapat mengembangkan komunikasi, penyelesaian masalah, dan juga manajemen konflik yang terdapat di dalam rumah tangganya kelak.

Anggela juga menambahkan bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan pranikah ini yaitu untuk membantu kedua calon pengantin untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi sebelum menikah. Adapun pasangan calon pengantin yang memang tidak memiliki permasalahan apapun ketika hendak melangsungkan pernikahan, tujuan dari bimbingan pranikah ini sendiri yaitu untuk mengidentifikasi beberapa area yang berpotensi dapat menjadi sumber permasalahan di kemudian hari dalam pernikahan dan juga untuk memberikan pandangan kepada calon pengantin mengenai menciptakan hubungan rumah tangga yang sehat dan juga bahagia.<sup>17</sup>

#### c. Dasar-Dasar Bimbingan Pranikah

Dalam setiap kegiatan yang dimiliki dan dilakukan oleh manusia tentunya setiap hal memiliki landasan/dasar nya tersendiri, begitu pun

---

<sup>17</sup> Angela Skurtu, *Pre-Material Counseling A Guide For Clinicians*, hlm 11.

dengan bimbingan pranikah yang memiliki dasar dengan berpegang kepada Al-Qur'an dan juga sunnah Rasul, karena keduanya merupakan sumber petunjuk bagi kehidupan setiap umat manusia.

Al-Qur'an dan sunnah Rasul merupakan landasan/dasar utama dilihat dari asal usulnya, keduanya ini merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang digunakan dalam bimbingan pranikah "aqliyah" yang pertama adalah filsafat (yang mana menjelaskan mengenai dunia manusia, dunia kehidupan, dan juga kehidupan dalam bermasyarakat), yang kedua adalah yang menjadi dasar bagi operasional dari bimbingan pranikah itu sendiri yaitu ilmu, yang mencakup ilmu jiwa (psikologi), dan ilmu hukum (syariat).<sup>18</sup>

d. Asas-Asas Bimbingan Pranikah

Asas-asas yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam melaksanakan bimbingan pranikah merupakan asas yang sama-sama dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, menurut Faqih<sup>19</sup> adalah:

1) Asas Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat

Asas kebahagiaan dunia dan akhirat ini merupakan suatu asas yang mengingatkan sekaligus menekankan bahwa kebahagiaan yang ada di dunia harus dijadikan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak. Agar masing-masing individu tidak

---

<sup>18</sup> Hj. Saidah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm 37.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 38.

terlena dengan kebahagiaan yang dimiliki didunia yang mana sifatnya hanya sementara, melainkan menjadikan kebahagiaan tersebut sebagai penyemangat agar bisa saling mengingatkan dan juga menyemangati satu sama lain dalam berlomba-lomba berbuat kebaikan.

## 2) Asas Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah

Dengan adanya bimbingan pranikah, kegiatan ini tentunya berusaha agar dapat membantu calon pengantin untuk menciptakan kehidupan berumah tangga sesuai dengan keinginan mereka dan juga sakinah, mawaddah, warahmah.

## 3) Asas Sabar Dan Tawakal

Menurut Najati sabar merupakan sebuah indikator penting dari terciptanya kesehatan mental didalam diri seseorang. Dimana seseorang tersebut mampu untuk bersikap dan berusaha tegar dalam menghadapi berbagai cobaan yang berat di dalam kehidupannya dengan cara sebaik mungkin.

## 4) Asas Komunikasi Dan Musyawarah

Terciptanya hubungan keluarga yang harmonis dan juga tetram tentunya berasal dari segi komunikasi yang tercipta dengan baik antar anggota keluarga. Dengan selalu berusaha untuk menciptakan komunikasi dan juga musyawarah didalam keluarga, maka secara tidak langsung dapat mengurangi resiko dari terjadi nya kesalahpahaman. Selalu mengutamakan

komunikasi yang baik dan juga senantiasa melakukan musyawarah maka apa yang dirasakan oleh salah satu pihak dapat tersalurkan dengan cara penyampaian yang baik dan juga penerimaannya yang baik pula.

e. Fungsi bimbingan pranikah

Fungsi dari adanya bimbingan pranikah, sebenarnya sama saja dengan fungsi bimbingan pranikah pada umumnya. Namun, Hatcker menggolongkan bimbingan pranikah kedalam beberapa fungsi<sup>20</sup>, yaitu:

1) Fungsi Remedial Atau Rehabilitasi

Fungsi ini berfokus pada bagaimana penyesuaian diri individu, penyelesaian masalah psikologis, pengembalian kesehatan mental, dan juga mengatasi berbagai gangguan secara emosional yang muncul dari diri individu yang berkaitan dengan perkawinan dan juga keluarga. Fungsi yang bersifat remedial, cara pemberian bantuananya yakni dengan berbentuk pasif-reaktif, sesuai dengan format layanan baku yang memang ditujukan untuk pasangan suami istri dan juga anggota keluarga yang sedang mengalami permasalahan.

---

<sup>20</sup> Kustiah Sunarty and Alimuddin Mahmud, *Konseling Perkawinan Dan Keluarga* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016),hlm 61.

## 2) Fungsi Preventif

Fungsi ini merupakan suatu upaya untuk melakukan intervensi dengan cara mendahului kesadaran akan kebutuhan dalam pemberian bantuan. Biasanya hal ini berasal dari adanya permasalahan yang terdapat dalam diri individu mengenai kehidupan dalam perkawinan dan juga berkeluarga. Fungsi ini juga mencakup pengembangan strategi dan juga program yang kiranya dapat dilakukan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan hidup yang tidak perlu terjadi.

## 3) Fungsi Edukatif Atau Pengembangan

Fungsi ini lebih berfokus pada membantu suami istri dan keluarga untuk meningkatkan dan juga mengembangkan keterampilan di dalam kehidupan berkeluarga, membantu untuk mengidentifikasi dan juga memecahkan berbagai permasalahan yang muncul, serta mendukung dalam berbagai aspek kehidupan dalam berumah tangga.

### f. Materi dan Metode Bimbingan Pranikah

Persiapan pranikah tidak hanya berfokus dalam penguatan secara pengetahuan saja, melainkan kedua calon pengantin juga harus dimampukan dalam pengelolaan konflik ketika dihadapkan dalam berbagai permasalahan yang mungkin muncul di dalam kehidupan rumah tangganya. Materi yang diberikan dalam bimbingan pranikah tentunya dibuat secara lebih komprehensif dengan

mempertimbangkan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh kedua calon pengantin didalam pernikahannya, yakni meliputi pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pemberian materi ini, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Pemberian pengetahuan agama mengenai kewajiban untuk menjalankan ajaran agama
- 2) Penyampaian materi mengenai pengertian, tujuan, dan pelaksanaan pernikahan
- 3) Penyampaian peraturan perundang-undangan dan juga hukum mengenai pernikahan
- 4) Penyampaian hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan
- 5) Penyampaian materi mengenai manajemen konflik guna meminimalisir konflik yang muncul dalam pernikahan dan juga bagaimana cara penyelesaian yang baik agar permasalahan tersebut dapat dengan cepat teratasi dan tidak berkepanjangan
- 6) Penyampaian mengenai teknik/cara untuk berkomunikasi dengan lebih baik kepada pasangan
- 7) Penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan, agar keuangan di dalam keluarga tetap stabil dan tetap terkontrol sesuai dengan keputusan anggaran rumah tangga secara bersama

---

<sup>21</sup> Rachmad P Armanto, *Peran Konseling Pra-Nikah Untuk Menurunkan Angka Kematian Maternal Dan Angka Kematian Bayi*. (Anggota IKAPI & APPTI), hlm 11.

8) Penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, materi ini mencakup tentang kehamilan, pencegahan komplikasi persalinan dan pasca persalinan, infeksi yang berasal dari penyakit menular, infeksi saluran reproduksi, HIV/AIDS, cara untuk mendeteksi secara dini mengenai kanker leher rahim dan juga kanker payudara, serta gangguan dalam kehidupan seksual antara suami-istri.

Setelah materi bimbingan pranikah disampaikan, diperlukan metode bimbingan pranikah yang tepat agar materi tersebut dapat dipahami dan dipelajari secara optimal oleh calon pengantin. Oleh karena itu, selain memperhatikan materi yang diberikan, pelaksanaan bimbingan pranikah juga perlu memperhatikan metode bimbingan pranikah yang digunakan.

Menurut Hamdi, pelaksanaan bimbingan pranikah dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan bimbingan pranikah serta kebutuhan calon pengantin. Metode-metode tersebut digunakan sebagai sarana untuk membantu calon pengantin memahami materi bimbingan pranikah secara lebih efektif, sekaligus mendorong keterlibatan aktif calon pengantin dalam proses bimbingan pranikah. Adapun metode yang dapat digunakan dalam bimbingan pranikah antara lain sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2019, hlm 13.

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi bimbingan pranikah yang dilakukan secara lisan kepada pasangan calon pengantin. Melalui metode ini, fasilitator menyampaikan materi-materi yang berkaita dengan pernikahan secara sistematis dan terarah, sehingga calon pengantin memperoleh pemahaman yang jelas mengenai materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah.

### 2) Metode Diskusi Dan Tanya Jawab

Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman calon pengantin terhadap materi yang telah diterima, sekaligus melatih kemampuan calon pengantin dalam membahas dan menyelesaikan permasalahan yang berpotensi muncul dalam kehidupan rumah tangga. Melalui metode ini, calon pengantin diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta mendiskusikan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan, sehingga proses bimbingan pranikah dapat berlangsung secara aktif dan interaktif.

### g. Media Bimbingan Pranikah

Media merupakan sarana yang digunakan dalam proses bimbingan pranikah untuk membantu penyampaian materi secara lebih efektif. Menurut Hamdi, media yang digunakan dalam kegiatan

bimbingan pranikah umumnya bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Media tersebut meliputi media lisan, yaitu penyampaian materi yang dilakukan secara langsung oleh penyuluhan, serta media berbasis teknologi seperti komputer atau laptop yang dipadukan dengan proyektor untuk menampilkan materi agar dapat lebih mudah dipahami oleh calon pengantin.<sup>23</sup>

## 2. Tinjauan tentang Kepercayaan Diri

### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Willis mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan bahwa seseorang mampu untuk mengatasi suatu permasalahan dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.<sup>24</sup>

Anthony juga berpendapat bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang merupakan sikap pada diri sendiri yang dapat menerima suatu kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan juga mempunyai kemampuan untuk memiliki serta berusaha untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.<sup>25</sup>

Menurut Rahmat kepercayaan diri diartikan sebagai suatu bentuk kepercayaan yang dimiliki oleh setiap orang didalam kehidupannya

---

<sup>23</sup> Hamdi Abdul Karim, “Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2019, hlm 13.

<sup>24</sup> M Nur Ghulfron and Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 34.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 35.

serta bagaimana orang tersebut dapat memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.<sup>26</sup>

Sementara Angelis berpendapat bahwa kepercayaan diri berasal dari tekad yang kuat dari dalam diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita ingin dan kita butuhkan didalam hidup. Kepercayaan diri juga terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu untuk menghadapi berbagai macam tantangan hidup dengan melakukan sesuatu.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, kepercayaan diri merupakan suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh individu, di mana individu tersebut memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan dan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan cara yang terbaik, serta dapat memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.

#### b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan lebih mampu untuk bergaul dengan orang lain secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, dapat bersikap positif, dan juga tidak mudah untuk terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak, serta mampu untuk menentukan langkah apa yang akan dia ambil di dalam kehidupannya.<sup>28</sup> Namun, tidak jarang orang yang

---

<sup>26</sup> Manap Solihat and et.al, *Interpersonal Skill* (Rekayasa Sains, 2014),hlm 231.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 232.

<sup>28</sup> M Nur Ghufron and Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media, 2010), hlm

memiliki kepercayaan diri dengan tingkat yang tinggi seringkali menjadikan orang tersebut menjadi orang yang berbuat seenaknya sendiri dan tidak memperdulikan orang lain, yang tentunya jika dibiarkan secara terus menerus hal ini dapat menjadi sebuah konflik permasalahan dengan orang lain dan juga merugikan dirinya sendiri.

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki sifat yang baik<sup>29</sup>, yaitu:

1) Keyakinan kemampuan diri

Orang yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri merupakan sebuah sikap positif yang menunjukkan bahwa orang tersebut dapat bersungguh-sungguh ketika sedang melakukan pekerjaannya.

2) Optimis

Optimis merupakan sikap positif yang dimiliki oleh orang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu dan juga tentang kemampuan yang dimilikinya.

3) Objektif

Objektif merupakan sikap di mana seseorang selalu memandang suatu permasalahan yang sedang dihadapinya sesuai dengan kebenaran yang memang terjadi, bukan menurut pendapat pribadi dirinya sendiri.

---

<sup>29</sup> M Nur Ghulfron and Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 36.

#### 4) Bertanggung Jawab

Tumbuhnya sikap bertanggung jawab menjadikan seseorang untuk senantiasa menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi dari apa yang dia kerjakan.

#### 5) Rasional dan Realistik

Sikap rasional dan juga realistik merupakan suatu analisis terhadap suatu permasalahan, ataupun kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima dengan mudah oleh akal dan juga sesuai dengan kenyataan.

#### c. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Beberapa istilah mengenai kepercayaan diri terbagi menjadi empat macam<sup>30</sup>, yaitu:

- 1) *Self-concept*: merupakan sebuah cara seseorang untuk memahami, memandang, dan juga mengkonseptkan dirinya secara keseluruhan dalam berbagai aspek kehidupan.
- 2) *Self-esteem*: merupakan sejauh mana individu memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri dan merasa bahwa dirinya memiliki nilai, martabat, atau sesuatu yang berharga di dalam dirinya.
- 3) *Self-efficacy*: merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atas kapasitas yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi persoalan yang sedang dihadapinya

---

<sup>30</sup> Manap Solihat and et.al, *Interpersonal Skill* (Rekayasa Sains, 2014),hlm 233.

dengan baik. Hal ini tentunya dapat bersifat umum (*general self-efficacy*) atau spesifik terhadap suatu bidang tertentu (*specific self-efficacy*).

- 4) *Self-confidence*: merupakan suatu kombinasi antara *self-esteem* dan *self-efficacy*, yakni suatu keyakinan terhadap kemampuan diri, penilaian atas kapasitas diri sendiri, serta rasa pantas untuk meraih kesuksesan dalam hidup.

d. Karakteristik Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang proporsional<sup>31</sup> adalah:

- 1) Percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis agar dapat diterima oleh orang ataupun kelompok lain
- 3) Berani untuk menerima dan menghadapi penolakan orang lain
- 4) Mempunyai pengendalian diri yang baik (emosi stabil)
- 5) Memiliki *internal locus of control* (menyadari bahwa keberhasilan atau kegagalan yang didapat itu tergantung pada usaha yang dilakukan oleh diri sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib ataupun keadaan, tidak bergantung pada bantuan orang lain)

---

<sup>31</sup> Manap Solihat and et.al, *Interpersonal Skill* (Rekayasa Sains, 2014), hlm 234.

- 6) Memiliki perspektif positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan keadaan eksternal dirinya.
- 7) Memiliki berbagai harapan yang realistik, sehingga ketika harapan itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, individu dapat melihat dari sisi positif dan situasi yang terjadi.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.<sup>32</sup> Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

- 1) Konsep Diri

Menurut Anthony kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang terbentuk diawali dengan adanya perkembangan konsep diri yang diperoleh individu didalam suatu lingkungan. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan suatu konsep diri dalam diri individu.

- 2) Harga Diri

Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri orang tersebut. Konsep diri yang terbentuk dengan positif maka akan membentuk harga diri yang positif juga. Harga diri merupakan suatu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

---

<sup>32</sup> M Nur Ghufron and Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 37.

### 3) Pengalaman

Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi munculnya rasa percaya diri. Namun, pengalaman juga dapat menjadi sebuah faktor menurunnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang. Anthony berpendapat bahwa pengalaman masa lalu merupakan suatu hal yang terpenting untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang sehat.

### 4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri yang dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi pribadi yang lebih bergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sementara orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih jika dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikan nya rendah.

#### f. Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, kepercayaan diri (*tsiqah bi al-nafs*) bukan hanya aspek psikologis semata, melainkan juga merupakan bagian dari keyakinan spiritual yang berakar pada hubungan manusia dengan Allah SWT. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah mereka yang menyadari potensi yang dimiliki dirinya sebagai

anugerah dari Allah, serta menempatkan kepercayaannya kepada Allah dalam setiap langkah kehidupannya. Dengan demikian, dasar kepercayaan diri di dalam Islam bukan merupakan suatu bentuk kesombongan atau keangkuhan, melainkan bentuk rasa yakin yang tumbuh dari keimanan dan kesadaran bahwa segala kemampuan itu berasal dari Allah SWT.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menggambarkan mengenai pentingnya keyakinan dan kekuatan batin dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan terdapat dalam Surah Thaha ayat 25 sampai 28, yang berisi doa nabi Musa AS ketika menerima perintah untuk menyampaikan risalah kepada Fir'aun. Dalam ayat tersebut,

Nabi Musa memohon:

قَالَ رَبِّ اسْرَخْ لِي صَدْرِيٌّ (٢٥) وَبَسِّرْ لِيْ أَمْرِيٌّ (٢٦) وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِيٌّ (٢٧) يَقْهُوا

قُوْنِيٌّ (٢٨)

Artinya: *Dia (Musa) berkata, Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku. (QS. Thaha: 25-28)<sup>33</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang Nabi pun memiliki kesadaran akan keterbatasan dirinya dan memohon pertolongan kepada Allah untuk menguatkan hati dan memudahkan urusannya.

Doa Nabi Musa menunjukkan bahwa kepercayaan diri itu lahir dari adanya pengakuan terhadap kelemahan yang dimiliki sekaligus

<sup>33</sup> Thaha (20): 25-28

keyakinan terhadap pertolongan Allah. Ketika memiliki hati yang lapang, manusia dapat dengan mudah untuk menghadapi kesulitan dengan tenang, berpikir dengan jernih, dan dapat bertindak dengan penuh keyakinan.

Selain itu, permohonan Nabi Musa tersebut juga mengajarkan bahwa keberhasilan dalam menghadapi persoalan hidup tidak hanya ditentukan oleh usaha manusia, tetapi juga oleh sikap tawakal dan kebergantungan kepada Allah SWT. Keyakinan bahwa Allah akan menolong hamba-Nya yang berusaha dapat memberikan landasan spiritual yang kuat bagi munculnya rasa percaya diri. Kepercayaan diri dalam konteks ini bukanlah hasil dari kebanggaan diri, tetapi merupakan manifestasi dari keimanan yang mendalam dan adanya sikap optimis terhadap takdir Allah.

Selanjutnya, pada ayat ke-27, Nabi Musa memohon agar dapat dilepaskan kekakuan dari lidahnya. Permohonan ini menandakan kesadaran akan kelemahan yang dimiliki oleh individu dalam hal komunikasi. Dengan memohon bimbingan Allah, Nabi Musa mengajarkan bahwa rasa percaya diri dapat tumbuh melalui kesadaran diri dan keinginan untuk memperbaiki kekurangan. Di sini terlihat bahwa Islam mendorong umatnya untuk berani mengenali kelemahan, bukan untuk diratapi, tetapi untuk diatasi dengan bimbingan dan usaha yang ikhlas.

Pada ayat terakhir QS. Thaha ayat 28, disebutkan bahwa tujuan doa Nabi Musa adalah agar orang lain dapat memahami ucapannya. Hal tersebut memiliki makna bahwa kepercayaan diri tidak hanya bermanfaat untuk diri individu itu sendiri, tetapi juga berdampak pada kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Maka dengan ini, kepercayaan diri menjadi suatu modal yang penting dalam menjalankan peran sosial dan dakwah, dimana individu tersebut harus mampu untuk menyampaikan kebenaran dengan jelas dan meyakinkan.

Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membantu individu untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya secara optimal. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan mampu memanfaatkan kelebihannya dan dapat memahami keunggulan yang dimilikinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa setiap manusia telah diberi potensi dan kemampuan sebaik-baiknya oleh Allah SWT, sebagaimana dalam surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin: 4)*<sup>34</sup>

Ayat ini menjadi suatu pengingat bahwa setiap manusia memiliki nilai dan potensi diri yang besar. Keyakinan terhadap hal ini dapat

---

<sup>34</sup> At-Tin (95): 4

menjadi dasar dalam menumbuhkan rasa percaya diri, tanpa merasa lebih tinggi dari orang lain maupun merasa rendah diri. Dengan menyadari bahwa kelebihan dan kekurangan adalah bagian dari ciptaan Allah, manusia diajarkan untuk dapat bersyukur, senantiasa berusaha, dan berani menghadapi kehidupan dengan penuh keyakinan. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, kepercayaan diri itu lahir dari keseimbangan antara iman, usaha, dan kesadaran diri.

Iman dapat membuat individu yakin bahwa Allah selalu memberikan pertolongan dalam setiap keadaan. Keyakinan ini dapat menumbuhkan rasa tenang dan percaya bahwa setiap kesulitan pasti akan ada jalan keluarnya. Usaha menunjukkan tanggung jawab manusia untuk berikhtiar atau berusaha sebaik mungkin dalam mencapai tujuan hidupnya. Sementara itu, kesadaran diri dapat membantu individu untuk memahami batas kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Ketika ketiga hal tersebut bersatu dalam diri individu, maka akan terbentuk kepribadian yang kuat, berani untuk menghadapi tantangan, serta mampu untuk menjalani hidup dengan hati yang tenang dan pikiran yang jernih.

Dalam kehidupan berumah tangga, kepercayaan diri yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting bagi pasangan calon pengantin. Rasa percaya diri yang tumbuh dari keimanan akan membantu pasangan calon pengantin untuk saling memahami, berkomunikasi dengan jujur, dan dapat menghadapi

dinamika pernikahan dengan tenang dan bijak. Ketika individu menyadari bahwa setiap persoalan dapat dihadapi dengan pertolongan Allah, maka muncul sikap optimis, sabar, dan tangguh dalam menjalani kehidupan bersama. Oleh karena itu, bimbingan pranikah yang diberikan oleh KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan bukan hanya bertujuan untuk memberikan persyaratan secara administratif atau hanya sekadar hukum pernikahan, tetapi juga menanamkan kepercayaan diri yang berakar pada nilai-nilai spiritual. Melalui pemahaman agama dan kesadaran akan peran masing-masing, calon pengantin diharapkan mampu untuk membangun keluarga yang harmonis, saling menghargai, serta berorientasi pada ridha Allah SWT.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam perspektif Islam bukan sekadar keyakinan terhadap kemampuan diri, melainkan juga bentuk keimanan yang menumbuhkan keberanian, keteguhan, dan ketenangan hati dalam menjalani setiap ujian yang ada dalam kehidupan pernikahan, termasuk dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Jonata penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan dengan menemukan

informasi yang benar dan juga dapat dipertanggung jawabkan.<sup>35</sup> Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten yang mana tujuannya adalah untuk mengungkapkan suatu kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan yang dimiliki oleh manusia agar dapat mengetahui apa yang sedang dihadapinya.<sup>36</sup> Sementara menurut Soetrisno Hadi penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan segala sesuatu agar dapat mengisi sesuatu kekurangan ataupun yang kosong, menggali lebih dalam sesuatu yang memang sudah ada, memperluas serta mengembangkan yang sudah ada, dan juga menguji kebenaran yang sudah ada namun kebenaran itu masih diragukan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan atau mengungkap kebenaran dari suatu informasi yang kemudian dapat dikembangkan untuk mengisi sesuatu yang belum terisi ataupun masih kosong dan juga diragukan kebenarannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan juga mendapatkan pemahaman yang terjadi dalam berbagai permasalahan manusia dan sosial secara mendalam. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang

---

<sup>35</sup> Jonata and dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 81.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 82.

<sup>37</sup> *Ibid*.

digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, penulis merupakan instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi (gabungan), yang mana analisis datanya bersifat induktif / kualitatif, dan temuan dari penelitian kualitatif ini menekankan makna dibandingkan generalisasi.<sup>38</sup>

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Rahmadi *field research* merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan informasi yang diperoleh dari responden dan juga informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, dan juga wawancara.<sup>39</sup>

Maka hasil data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama berada di lapangan penelitian, dokumentasi dari berbagai kegiatan yang ada di lapangan penelitian, analisis dokumen yang terdapat dilapangan penelitian, dan juga wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan. Maka berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengamati dan juga menggambarkan mengenai metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018) hlm 9.

<sup>39</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Antasari Press, 2011), hlm 15.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam penentuan subjek adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih elemen-elemen dari populasi yang dianggap paling mewakili atau memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian.<sup>40</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penyuluh, yaitu bapak H. Lukmanul Hakim selaku penyuluh yang bertugas secara langsung dalam memberikan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Mandirancan. Sebagai fasilitator, penyuluh memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan materi, memberikan arahan, serta mendampingi calon pengantin selama proses bimbingan pranikah berlangsung. Melalui wawancara dengan fasilitator, penulis memperoleh gambaran secara langsung mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin. Penulis tidak menetapkan kriteria secara khusus bagi penyuluh, karena hanya terdapat satu penyuluh yang secara aktif melaksanakan kegiatan bimbingan pranikah dan menjadi narasumber utama dalam penelitian ini untuk memberikan

---

<sup>40</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek.*, Cetakan Ke-1 (IAIN Kediri Press, 2022), hlm 140.

informasi secara mendalam mengenai pelaksanaannya di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

Bapak H. Lukmanul Hakim diangkat sebagai PNS pada tahun 2000. Sejak pengangkatannya tersebut, beliau secara konsisten melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai penyuluhan di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, termasuk menjadi fasilitator dalam kegiatan bimbingan pranikah. Selama menjalankan tugasnya, beliau telah berulang kali memberikan bimbingan pranikah secara rutin setiap kali terdapat calon pengantin yang mendaftar. Pengalaman yang panjang tersebut menjadikan beliau memahami dinamika dan kebutuhan calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan.

- 2) Kepala KUA Kecamatan Mandirancan, yaitu Bapak Otong Mu'minuddin yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, baik dalam pengawasan kegiatan maupun keterlibatannya dalam memberikan materi kepada calon pengantin. Bapak Otong Mu'minuddin diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejak tahun 2003. Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, beliau secara aktif terlibat dalam pemberian materi kepada calon pengantin yang dilaksanakan secara bergiliran bersama dengan penyuluhan. Melalui wawancara dengan kepala KUA, penulis memperoleh informasi mengenai kebijakan,

pelaksanaan, serta metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin.

- 3) Calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, kriteria calon pengantin dalam penelitian ini yaitu calon pengantin yang telah memenuhi persyaratan untuk melangsungkan pernikahan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan, telah memasuki usia menikah yang sah sesuai dengan Undang-Undang, telah mendaftarkan berkas pendaftaran pernikahannya, serta mengikuti kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Mandirancan. Selain itu, calon pengantin yang dipilih juga merupakan peserta yang aktif selama proses bimbingan, bersedia untuk diwawancara sebelum dan sesudah bimbingan, serta mampu memberikan penjelasan secara terbuka mengenai pengalaman mereka selama mengikuti bimbingan pranikah. Penulis melakukan wawancara kepada sepuluh pasangan calon pengantin, kemudian menetapkan tiga pasangan sebagai subjek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga pasangan tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian dibandingkan pasangan lainnya. Adapun inisial dari ketiga pasangan calon pengantin tersebut adalah WG dan IC, AH dan RO, serta IS dan RM.

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa ketiga pasangan calon pengantin tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah sebelum mengikuti bimbingan pranikah. Beberapa calon pengantin laki-laki menyatakan diri siap untuk menikah, namun kesiapan tersebut belum sepenuhnya dukung oleh kondisi yang stabil, seperti belum memiliki pekerjaan tetap. Di sisi lain, calon pengantin perempuan cenderung lebih ragu karena mempertimbangkan aspek ekonomi, kesiapan mental pasangan, serta kekhawatiran terhadap masa depan. Beberapa di antaranya juga memiliki pengalaman keluarga yang kurang harmonis sehingga menimbulkan ketakutan untuk memasuki pernikahan.

Keraguan ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan bimbingan pranikah, calon pengantin masih membutuhkan penguatan dan pemahaman agar lebih yakin dalam mempersiapkan pernikahan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai sebuah cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok dengan cara melihat ataupun mengamati secara langsung.<sup>41</sup> Observasi yang dilakukan oleh penulis termasuk kedalam observasi non-partisipan yakni penulis tidak berinteraksi secara langsung dengan objek, melainkan hanya mengamati proses dari kegiatan bimbingan pranikah yang sedang berlangsung. Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melalui beberapa pengajuan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.<sup>42</sup> Namun menurut Rubin & Rubin, dapat dikatakan juga bahwa wawancara adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dan juga narasumber. Seiring berkembangnya teknologi, teknik wawancara ini juga dapat dilakukan melalui beberapa media tertentu, misalnya

---

<sup>41</sup> Annita Sari, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (CV Angkasa Pelangi, 2023), hlm 103.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 102.

wawancara melalui telepon, email, atau *video call* melalui platform *Zoom / Skype*.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang akan diwawancara di dalam penelitian ini adalah penyuluh yang bertugas secara langsung dalam memberikan bimbingan pranikah, kepala KUA, dan para calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai bagaimana metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana proses wawancara dilakukan dengan dialog bebas guna menciptakan situasi yang nyaman untuk calon pengantin supaya mereka tidak merasa tegang, namun tetap mempertahankan topik pembicaraan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi bisa juga disebut sebagai teknik dokumenter yang merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik berupa dokumen terekam maupun dokumen tertulis. Dokumen terekam dapat berbentuk seperti film,

---

<sup>43</sup> Mochamad Nasrullah and dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*., 1st ed. (UMSIDA Press, 2023), hlm 58.

kaset rekaman, mikrofilm, dan juga foto. Sementara dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, klip, dan sebagainya.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh beberapa data mengenai metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data di dalam sebuah penelitian, sering kali hanya ditekankan pada uji validitas dan juga reabilitas.<sup>45</sup> Dalam uji keabsahan data diantaranya meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan juga uji kredibilitas data. Di dalam sebuah penelitian, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan cara perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kemudian membercheck, dan juga analisis kasus negatif.<sup>46</sup>

Maka berdasarkan uraian tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang

---

<sup>44</sup> Annita Sari dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023) hlm. 105

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 267

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 294.

diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan serta penyuluh agama KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaan pandangan mengenai metode bimbingan pranikah yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin, selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara sistematis.

## 5. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan juga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sementara menurut Sustan Stainback, analis di dalam sebuah penelitian dalam jenis apapun itu, merupakan sebuah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan juga hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 244.

Berdasarkan pengertian di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya, analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk mengolah, menyusun, dan juga memahami data sehingga hasil temuan di dalamnya dapat disampaikan dengan mudah dan juga jelas. Menurut Miles dan Huberman analisis terbagi menjadi tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Patilima reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengatur seluruh data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sehingga pada akhirnya dapat ditarik menjadi satu kesimpulan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman, yakni merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan suatu kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan

dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowcard dan sejenisnya.

Maka di dalam penelitian ini, untuk memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi yang kemudian dilanjutkan dengan merencanakan kerja selanjutnya, penulis akan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat berupa narasi yang disusun secara sistematis.

c. Penarikan Simpulan Dan Verifikasi

Simpulan merupakan suatu intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan beberapa pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode berpikir induktif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Kemudian proses penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis yakni dengan cara menghubungkan hasil analisis data yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis untuk memudahkan pemahaman dalam menganalisis keseluruhan penelitian, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM**

Bab ini mendeskripsikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan lokasi penelitian aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **BAB III: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data, serta analisis terhadap data tersebut guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **BAB IV: PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan memuat mengenai saran atau rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian, serta daftar pustaka dan juga lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Calon Pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan diri calon pengantin dicapai melalui penerapan metode bimbingan pranikah yang bersifat interaktif, yaitu metode diskusi dan tanya jawab, serta metode sosiodrama. Kedua metode tersebut memberikan ruang bagi calon pengantin untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses bimbingan pranikah.

Metode diskusi dan tanya jawab berperan dalam meningkatnya kepercayaan diri calon pengantin melalui kesempaan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengungkapkan pandangan dan kekhawatiran terkait kehidupan pernikahan. Keterlibatan aktif ini mendorong calon pengantin menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dan lebih yakin terhadap pemahamannya.

Sementara itu, metode sosiodrama menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin karena calon pengantin dilibatkan secara langsung untuk memerankan situasi yang menyerupai dinamika kehidupan rumah tangga. Melalui metode ini, calon pengantin dapat melatih kemampuan berkomunikasi, mengelola konflik, dan mengekspresikan diri secara nyata.

Dengan demikian, metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan adalah metode diskusi dan tanya jawab, serta metode sosiodrama, karena keduanya mendorong partisipasi aktif dari calon pengantin dan memberikan pengalaman bimbingan yang relevan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan berumah tangga.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Calon Pengantin di KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Kementerian Agama

Kementerian agama diharapkan dapat memperkuat kebijakan bimbingan pranikah melalui dukungan fasilitas, media pembelajaran, dan pedoman operasional yang mendukung penerapan metode diskusi dan tanya jawab, serta metode sosiodrama secara konsisten di seluruh KUA.

### 2. KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan

KUA Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan pranikah dengan meningkatkan dukungan fasilitas serta memfasilitasi kehadiran calon pengantin agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan secara penuh dan efektif.

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji metode bimbingan pranikah lainnya atau memperluas konteks dan lokasi penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Adib Machrus. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.

Armanto, Rachmad P. *Peran Konseling Pra-Nikah Untuk Menurunkan Angka Kematian Maternal Dan Angka Kematian Bayi*. Anggota IKAPI & APPTI, n.d.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. *Jumlah Nikah Dan Cerai 2022–2023*. Jawa Barat, n.d. <https://jabar.bps.go.id/>.

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah*. Kementerian Agama, 2011.

Ghufron, M Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, 2010.

Hj. Saidah. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

Jonata, and dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Karim, Hamdi Abdul. “Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2019.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Kementerian Agama, 1991.

Manap Solihat and et.al. *Interpersonal Skill*. Rekayasa Sains, 2014.

Millati, Silma. “Peran Bimbingan Pranikah Dan Dampaknya Dalam Keharmonisan Keluarga (Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk).” UIN Sunan Ampel, 2019.

Munawaroh, R.A. “Tinjauan Efektivitas Hukum Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), (Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2024).” IAIN Ponorogo, 2023.

Nadea, O.P. “Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junrejo Kota Batu.” *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, 2022.

Nasrullah, Mochamad, and dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. 1st ed. UMSIDA Press, 2023.

Nurfachriyah and R.A. Yusiyaka. "The Effectiveness of Pre-Marriage Education Program toward the Mental Readiness of Adolescent in Mekarwangi Residence." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2022.

P. Pramujianto. "Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Usia Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kabupaten Pasuruan." *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 2021.

*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2024 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama*. Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d. <https://kemenag.go.id/>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Antasari Press, 2011.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. Cetakan Ke-1. IAIN Kediri Press, 2022.

Sari, Annita. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV Angkasa Pelangi, 2023.

Skurtu, Angela. *Pre-Material Counseling A Guide For Clinicians*. Taylor & Francis, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2018.

Sunarty, Kustiah, and Alimuddin Mahmud. *Konseling Perkawinan Dan Keluarga*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016.

Wulandari, Ratna. "Kecemasan Pranikah Dan Penanganannya." *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2018.

Zaini, Ahmad. "Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 94.